



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terkakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Diplomasi Ekonomi Indonesia terhadap Uni Eropa dalam
menghadapi RED (*Renewable Energy Directive*) dan Kampanye
Hitam Minyak Kelapa Sawit Indonesia**

Skripsi

Oleh

Harits Adi Bintang

2013330121

Bandung

2019



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terkakreditasi A

SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Diplomasi Ekonomi Indonesia terhadap Uni Eropa dalam
menghadapi RED (*Renewable Energy Directive*) dan
Kampanye Hitam Minyak Kelapa Sawit Indonesia**

Skripsi

Oleh

Harits Adi Bintang

2013330121

Pembimbing

Stanislaus Risadi Apresian, S.IP., M.A

Bandung

2019

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Harits Adi Bintang
Nomor Pokok : 2013330121
Judul : Diplomasi Ekonomi Indonesia terhadap Uni Eropa dalam menghadapi RED (*Renewable Energy Directive*) dan Kampanye Hitam Minyak Kelapa Sawit Indonesia

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jumat, 19 Juli 2019
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Sukawarsini Djelantik, Ph.D. : _____

Sekretaris

Stanislaus R. Apresian, S.IP., M.A. : _____

Anggota

Albert Triwibowo, S.IP., M.A. : _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Harits Adi Bintang
NPM : 2013330121
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Diplomasi Ekonomi Indonesia terhadap Uni Eropa
dalam menghadapi RED (*Renewable Energy Directive*) dan
Kampanye Hitam Minyak Kelapa Sawit Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 20 Juni 2019

Harits Adi Bintang
2013330121

ABSTRAK

Nama : Harits Adi Bintang
NPM : 2013330121
Judul : Diplomasi Ekonomi Indonesia terhadap Uni Eropa dalam menghadapi RED (*Renewable Energy Directive*) dan Kampanye Hitam terhadap Minyak Kelapa Sawit Indonesia

Industri minyak kelapa sawit di Indonesia memberikan banyak keuntungan terutama ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Akan tetapi industri tersebut mendapat tekanan global seperti Kampanye Hitam dan Uni Eropa dengan kebijakan RED (*Renewable Energy Directive*), industri tersebut seringkali dikaitkan dengan isu lingkungan, sosial dan kesehatan. Indonesia menjawab tekanan ini dengan berbagai respon maka hal itu menimbulkan pertanyaan penelitian, Apa saja upaya yang dilakukan Indonesia dalam menghadapi tekanan berupa kebijakan RED Uni Eropa dan Kampanye Hitam terhadap minyak kelapa sawit Indonesia? Untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian, penulis menggunakan teori merkantilisme yang memandang sistem perdagangan internasional merupakan kompetisi antar negara untuk mencapai kepentingan nasional dan keamanan negara. Penulis juga menggunakan konsep *Black Campaign* dan Diplomasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui studi literatur. Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa Indonesia melakukan 4 respon yaitu: menggugat melalui WTO, retaliasi perdagangan, meningkatkan sistem berkelanjutan dan meningkatkan diplomasi multilateral dan bilateral.

Kata Kunci: Indonesia, Uni Eropa, industri minyak kelapa sawit, *Renewable Energy Directive*, kampanye hitam.

ABSTRACT

Name : Harits Adi Bintang
Student Number : 2013330121
Title : *Indonesian economic diplomacy towards the RED (Renewable Energy Directive) and Kampanye Hitam against Indonesian Palm Oil*

Palm oil industry in Indonesia provides many benefits especially, economic and poverty alleviation. However the industry suffered from global pressure, such as black campaign and Renewable Energy Directive from European Union by often associated with health, environment and social issues. Indonesia answers this pressure through various responses therefore it finally raises the research question on What are some of Indonesia's efforts as an answers to pressure against palm oil such as RED and Black Campaign In answering the research question, the author uses the theory of mercantilism, which considers that international trade as a competitive nature to pursue national interest and security. The author also uses the concept of black campaign and diplomacy with qualitative research methods through the study of literature. In this research, the author found that Indonesia taking 4 actions as a main response which are, Takes this matter to WTO, Retaliation act, improving sustainability and multilateral and bilateral diplomacy.

Keywords: *Indonesia, European Union, palm oil industry, Renewable Energy Directive, black campaign.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas segala Rahmat dan Karunia Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul ‘Diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Uni Eropa dalam menghadapi RED (*Renewable Energy Directive*) dan Kampanye Hitam Minyak Kelapa Sawit Indonesia’. Penyelesaian ini merupakan salah satu persyaratan untuk memenuhi syarat kelulusan di Program Studi S1 Ilmu Hubungan Internasional dan memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan.

Pembahasan mengenai bagaimana dan apa peran negara Indonesia dalam upaya menjawab kebijakan RED Uni Eropa serta Kampanye Hitam yang merugikan industri minyak kelapa sawit Indonesia merupakan inti dari penelitian ini. RED merupakan kebijakan dari Uni Eropa yang dapat merugikan Indonesia karena mendiskriminasi minyak kelapa sawit Indonesia. Serta tekanan terhadap industri minyak kelapa sawit Indonesia dalam bentuk Kampanye Hitam merupakan gerakan yang dilakukan dengan tujuan merusak citra minyak kelapa sawit Indonesia.

Ucapan terimakasih penulis berikan kepada keluarga penulis, dan khususnya kepada dosen pembimbing skripsi, Stanislaus Risadi Apresian, S.IP., M.A atas segala masukan yang diberikan guna meningkatkan kualitas dari skripsi ini dan juga atas kesabarannya dalam membimbing penulis selama proses pembuatan skripsi.

Penulis memohon maaf apabila penelitian ini masih mengandung kekurangan, dikarenakan penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis terbuka terhadap segala masukan dan kritikan guna menunjang perbaikan terhadap skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca maupun pihak yang sedang merancang topik serupa.

Bandung, 24 Juni 2019

Harits Adi Bintang

UCAPAN TERIMA KASIH

Proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan yang berasal dari berbagai pihak. Sehingga pada halaman ini, penulis ingin mengekspresikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa, dukungan, dan keberadaan mereka.

Pertama, penulis ucapkan rasa syukur kepada **Allah SWT** yang selama ini selalu menemani penulis dalam segala kondisi, yang selalu menenangkan hati, dan memberikan pencerahan dalam proses penulisan skripsi ini.

Kedua, kepada kedua orang tua, **Setia Indi Dwi Asmara** dan **Herryadi**, atas kepercayaan mereka kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Perhatian selalu diberikan dengan terus menanyakan kemajuan dari skripsi penulis dan apabila penulis mengalami kesulitan dalam penulisan ini. Kedua orang tua membantu penulis menyelesaikan penelitian dalam bentuk kasih sayang, dana, motivasi, serta doa yang tiada hentinya. Keberadaan kedua orang tua dan segala dukungan yang diberikan telah menjadi motivasi terbesar penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Ketiga, kepada kakak yang telah mendoakan, memberikan dukungan, hingga memberikan pencerahan untuk penulis dengan membagikan ceritanya. Terima kasih kepada **Hana Utami Dini**.

Keempat, terima kasih kepada seluruh dosen Unpar yang tak kenal lelah mengajar dan membangun saya menjadi saya yang saat ini dan khususnya dosen pembimbing yang tak kenal lelah dan memiliki tingkat kesabaran yang tinggi dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Mas **Apres**. Terima kasih atas segala saran, masukan, pencerahan, dan ilmu yang diberikan kepada penulis. Tanpa beliau, penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tertata.

Kelima, terima kasih atas segala doa dan dukungan yang diberikan oleh sahabat sejati, **Anggie Rahmawati**. Terima kasih atas segala pencerahan dan ilmu yang dibagikan kepada penulis. Terima kasih karena telah menjadi sahabat yang

dengan senantiasa selalu sabar menemani serta motivasi yang diberikan tiada hentinya. Terima kasih karena selalu menghibur penulis dalam kondisi sedih dan selalu ada dalam kondisi senang.

Terakhir, terima kasih kepada kawan kawan kampus 3 atas segala kenangan yang diberikan, kepada divisi Medicomrade yang membuat kehidupan kampus menjadi berwarna. Terimakasih kepada teman-teman nongkrong yang selalu senantiasa menghiasi pagi, siang dan malam penulis.

Maka dari itu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR AKRONIM	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.2.1 Deskripsi Masalah.....	3
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	5
1.2.3 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian	6
1.4 Kajian Literatur	7
1.5 Kerangka Pemikiran.....	10
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	16
1.6.1 Metode Penelitian	16
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	17
1.7 Sistematika Pembahasan	18
BAB II RELASI INDONESIA DENGAN UNI EROPA DAN PRODUKSI MINYAK NABATI-NYA	19
2.1 Hubungan Bilateral Indonesia dan Uni Eropa	19

2.2 Industri minyak nabati di Eropa.....	23
2.2.1 Rapeseed	26
2.2.2 Bunga Matahari.....	27
2.2.3 Minyak Kedelai.....	30
2.3 Industri minyak Kelapa Sawit di Indonesia	32
2.4 Perbandingan Industri Minyak Nabati Uni Eropa dengan Industri Minyak Kelapa Sawit Indonesia	38
BAB III RED (<i>RENEWABLE ENERGY DIRECTIVE</i>) DAN KAMPANYE HITAM TERHADAP INDUSTRI KELAPA SAWIT INDONESIA	42
3.1 Dilema Industri Kelapa Sawit bagi Indonesia.....	42
3.2 Awal Mula RED (<i>Renewable Energy Directive</i>) & Kampanye Hitam dari Uni Eropa terhadap Kelapa Sawit Indonesia.....	45
3.2.1 Renewable Energy Directive	45
3.2.2 <i>Renewable Energy Directive 2</i>	47
3.3 Kampanye Hitam terhadap Industri Kelapa Sawit.....	52
3.4 RED Sebagai Langkah Proteksionisme Uni Eropa.....	58
BAB IV DIPLOMASI EKONOMI INDONESIA TERHADAP UNI EROPA DALAM MENGHADAPI RED (<i>RENEWABLE ENERGY DIRECTIVE</i>) DAN KAMPANYE HITAM MINYAK KELAPA SAWIT INDONESIA	60
4.1 Perspektif Merkantilisme terhadap Industri Minyak Kelapa Sawit di Indonesia.....	60
4.1.1 Ambisi Indonesia Menguasai Pasar Minyak Kelapa Sawit Dunia.....	61
4.2 Respon Indonesia terhadap RED Uni Eropa serta Tekanan dan Kampanye Hitam terhadap Minyak Kelapa Sawit Indonesia	65
4.2.1 Indonesia Membawa Isu terkait Minyak Kelapa Sawit ke WTO (<i>World Trade Organization</i>), <i>Dispute Settlement Body</i>	65
4.2.2 Ancaman Indonesia memboikot produk Uni Eropa.....	69
4.2.3 Meningkatkan dan Mempromosikan Industri Minyak Kelapa Sawit Indonesia yang Berkelanjutan	75

4.2.4 Diplomasi Minyak Kelapa Sawit	80
4.3 Efektivitas Diplomasi yang diambil oleh Pemerintah Indonesia sebagai Respon Tekanan Terhadap Minyak Kelapa Sawit.....	85
BAB V KESIMPULAN	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Produksi <i>Rapeseed</i> , Biji Bunga Matahari dan Kedelai.....	23
Gambar 2.2: Ekspor Minyak Bunga Matahari dari pasar Eropa.....	27
Gambar 2.3: Produksi Minyak Bunga Matahari di Eropa.....	28
Gambar 2.4: Perbandingan Produksi dan Ekspor.....	35
Gambar 2.5: Kesenjangan Produksi dan Konsumsi Minyak Nabati Uni Eropa...37	
Gambar 3.1: Poster Anti Minyak Kelapa Sawit.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Perbandingan RSPO dan ISPO.....	77
--------------------------------------------	----

DAFTAR AKRONIM

AMM	<i>Asean Foreign Minister Meeting</i>
APEC	<i>Asia-Pacific Economic Cooperation</i>
CPOPC	<i>Council of Palm Oil Producing Countries</i>
CPOPC	<i>The Council of Palm Oil Producing Countries</i>
CSPO	<i>Certified Sustainable Palm Oil</i>
DSB	<i>Dispute Settlement Body</i>
EEC	<i>European Economic Community</i>
HAM	Hak Asasi Manusia
ILUC	<i>Indirect Land Use Change</i>
ISPO	<i>Indonesian Sustainable Palm Oil</i>
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
LULUCF	<i>EU Land Use, Land Use Change and Forestry</i>
NREAP	<i>National, Renewable Energy Action Plans</i>
PCA	<i>Partnership and Cooperation Agreement</i>
POF	<i>Palm Oil Free</i>
RED	<i>Renewable Energy Directive</i>
RSPO	<i>Roundtable on Sustainable Palm Oil</i>
WTO	World Trade Organization

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perdagangan Internasional adalah aktivitas pertukaran barang dan jasa yang melewati perbatasan atau teritori negara,¹ aktivitas ini bisa dilakukan oleh berbagai aktor seperti negara, perusahaan multinasional dan Individu, perdagangan Internasional adalah salah satu bentuk diplomasi yang bisa menguntungkan kedua belah pihak. Aktivitas perdagangan yang dampaknya cukup besar bagi sebuah negara adalah aktivitas impor dan ekspor, impor adalah aktivitas dimana barang dari suatu negara masuk ke negara lain, sedangkan ekspor adalah dimana negara yang menghasilkan suatu produk mengirimkan produknya ke negara lain baik untuk dijual ataupun bertukar. Kegiatan ekspor dan impor adalah salah satu aktivitas tertua yang ada di perdagangan internasional, dan terjadi dalam skala yang besar di berbagai negara.²

Indonesia seperti banyak negara lainnya sangat bergantung dengan perdagangan internasional untuk menggerakkan perekonomian nasional. Pada Januari 2018, nilai ekspor Indonesia meningkat sebesar 7,86 persen dibanding

¹ "Internasional Trade," *University of Babylon*, diakses pada 9 Februari 2018, http://repository.uobabylon.edu.iq/2010_2011/6_2160_237.pdf,

² A. Jayakumar, Kannan .L, Anbalagan .G, "Impact of Foreign Direct Investment, Imports and Exports," *International Review of Research in Emerging Markets and the Global Economy (IRREM)*, diakses pada 9 Februari 2018, http://globalbizresearch.org/files/irrem_a-jayakumar_kannan-l_anbalagan-g-4815.pdf.

Januari 2017, yaitu mencapai USD14,46 miliar.³ Ekspor dalam sektor minyak nabati di Indonesia yang di dominasi oleh minyak kelapa sawit berada di urutan pertama pada tahun 2016 dengan nilai ekspor sebesar USD 18.233,5 Juta.⁴

Selama 20 tahun terakhir industri minyak kelapa sawit adalah industri dengan tingkat perkembangan yang paling cepat di Indonesia. Pertumbuhan ini bisa dilihat dari jumlah Ekspor dan produksi dari Indonesia dan juga perkebunan kelapa sawit yang terus meluas. Didorong oleh permintaan global yang terus meningkat dan keuntungan yang juga naik, budidaya kelapa sawit telah ditingkatkan secara signifikan baik oleh petani kecil maupun para pengusaha besar di Indonesia.⁵

Industri kelapa sawit menaruh harapan besar agar pemerintah Indonesia lebih banyak berperan dalam pengembangan dan kemajuan komoditas kelapa sawit. Minyak kelapa sawit mengungguli minyak nabati lainnya dalam hal produktifitas. Produksi minyak kelapa sawit menghasilkan margin laba yang besar, sementara komoditi ini mudah di produksi.

Berdasarkan studi, sebuah lembaga riset dari Inggris yang aktif di sektor agribisnis, untuk memenuhi kebutuhan minyak nabati dunia pada 2025, cukup diperlukan tambahan lahan kelapa sawit seluas 12 juta hektare (ha). Sementara apabila menggunakan tanaman *rapeseed* membutuhkan tambahan lahan 50,5 juta

³ “Januari 2018, Nilai Ekspor Indonesia Mencapai US\$14,46 Miliar dan Nilai Impor Indonesia Mencapai US\$15,13 Miliar,” *Badan Pusat Statistik*, diakses pada 9 Februari 2018, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/02/15/1497/januari-2018--nilai-ekspor-indonesia-mencapai-us-14-46-miliar-dan-nilai-impor-indonesia-mencapai-us-15-13-miliar-.html>.

⁴ “Perkembangan Ekspor NonMigas (Komoditi) Periode: 2012-2017,” *Kementerian Perdagangan Republik Indonesia*, diakses pada 9 Februari 2018, <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/growth-of-non-oil-and-gas-export-commodity>.

⁵ “Minyak Kelapa Sawit,” *Indonesia Investments*, diakses pada 9 Februari 2018, <https://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/minyak-sawit/item166?>.

ha, bunga matahari membutuhkan tambahan lahan 70,4 juta ha, dan *soybean* butuh tambahan lahan 96 juta ha.⁶

Indonesia memiliki harapan yang besar dalam produksi komoditi minyak kelapa sawit karena keuntungan yang besar dan akan semakin besar seiring dengan bertambahnya populasi manusia dan permintaan dan kebutuhan global untuk minyak kelapa sawit yang semakin meningkat. Indonesia yang menjadi produsen terbesar kelapa sawit di dunia mendapat tantangan dari negara Uni Eropa, Parlemen Uni Eropa memutuskan untuk mengeluarkan kelapa sawit dari daftar energi terbarukan. Hal ini dianggap sebagai Kampanye Hitam dari Uni Eropa. Uni Eropa dianggap bias dalam mengambil keputusan berkaitan dengan kelapa sawit, Indonesia menilai Uni Eropa semata-mata hanya melakukan aksi proteksionisme terhadap produk lokal Uni Eropa.⁷

1.2 Identifikasi Masalah

1.2.1 Deskripsi Masalah

Perdagangan Internasional di masa sekarang ini menjadi aktivitas yang signifikan dalam membantu ekonomi negara. Tatanan dunia yang semakin *borderless* ini semakin mendukung kegiatan perdagangan internasional karena semakin minimnya hambatan untuk melakukan perdagangan antar negara.

⁶ Sudarsono, "Indonesia Kembangkan Pasar Baru Ekspor Minyak Sawit," *Sindonews*, diakses pada 9 Februari 2018, <https://ekbis.sindonews.com/read/1253824/34/indonesia-kembangkan-pasar-baru-ekspor-minyak-sawit-1509603591/>.

⁷ Fajar Nugraha, "Uni Eropa Masih Memusuhi Kelapa Sawit," *Metro TV News*, diakses pada 9 Februari 2018, <http://news.metrotvnews.com/read/2018/01/19/819011/uni-eropa-masih-memusuhi-kelapa-sawit>.

Walaupun demikian tetap saja timbul masalah-masalah dari perdagangan internasional, contohnya antara negara-negara Uni Eropa dengan Indonesia terkait komoditi kelapa sawit.

Uni Eropa melakukan diskriminasi dan Kampanye Hitam terhadap kelapa sawit Indonesia. Dalam resolusinya, kelapa sawit Indonesia dianggap merugikan dan dapat menyebabkan masalah-masalah seperti deforestasi, korupsi, pekerja anak, hingga pelanggaran hak asasi manusia. Produksi kelapa sawit dinyatakan sebagai pendorong deforestasi dan juga melanggar hak asasi manusia karena memanfaatkan pekerja anak.⁸ Dilihat dari sisi lingkungan hidup memang benar bahwa tumbuhan kelapa sawit memiliki ancaman bagi lingkungan hidup. Dari semua komoditi agrikultur tumbuhan kelapa sawit adalah ancaman yang paling besar bagi beragam jenis fauna termasuk gajah, harimau dan orangutan. Biodiversitas di hutan yang di jadikan perkebunan kelapa sawit juga berkurang bila di bandingkan dengan kondisi hutan yang normal.⁹

Indonesia sebagai negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia sangat dirugikan oleh Kampanye Hitam negara-negara Uni Eropa yang dikhawatirkan akan membuat negara-negara lainnya ikut melakukan diskriminasi terhadap kelapa sawit Indonesia. Indonesia harus terus berusaha untuk menghadapi gelombang anti kelapa sawit dari negara-negara Uni Eropa. Indonesia menilai Kampanye Hitam

⁸ Indra Nugraha, "Ketika Parlemen Eropa Keluarkan Resolusi Sawit," *Mongabay*, diakses pada 9 Februari 2018, <http://www.mongabay.co.id/2017/04/09/ketika-parlemen-eropa-keluarkan-resolusi-soal-sawit/>.

⁹ "Palm Oil and Biodiversity Loss," *WWF*, diakses pada 10 Februari 2017, http://wwf.panda.org/what_we_do/footprint/agriculture/about_palm_oil/environmental_impacts/biodiversity_loss/.

terhadap kelapa sawit Indonesia ialah gerakan proteksionisme Uni Eropa karena produk lokal minyak nabati Uni Eropa semakin kalah bersaing dengan kelapa sawit Indonesia dan kebutuhan dan permintaan global untuk kelapa sawit semakin meningkat.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada diplomasi Indonesia dalam menghadapi tekanan dari Uni Eropa melalui kebijakan Renewable Energy Directive (RED) dan juga kampanye hitam terhadap industri minyak kelapa sawit Indonesia. Industri minyak kelapa sawit di Indonesia yang memberikan beragam keuntungan seperti meningkatkan ekonomi dan juga membantu mengurangi tingkat kemiskinan mendapatkan tekanan dari Uni Eropa melalui kebijakannya terkait energi terbarukan yaitu RED. Maka penulis membatasi isu yang dibahas dalam penelitian ini pada diplomasi yang diambil oleh Indonesia dalam menjawab tekanan terhadap salah satu industri domestiknya dari tahun 2012 hingga Maret 2019. Batas tahun tersebut dipilih karena diplomasi ekonomi Indonesia mulai gencar dilakukan karena kebijakan agenda jangka panjang Uni Eropa telah disahkan pada tahun tersebut.

1.2.3 Perumusan Masalah

Topik yang menjadi inti dari studi penelitian ini adalah mengenai fenomena diplomasi kelapa sawit Indonesia dengan adanya kampanye dan diskriminasi dari Uni Eropa. Minyak kelapa sawit yang semakin penting dalam kebutuhan minyak

nabati dunia dan sangat penting bagi Indonesia karena Indonesia ialah produsen terbesar minyak kelapa sawit dunia, menghadapi tantangan dari Uni Eropa. Berdasarkan hal tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah: Apa saja upaya yang dilakukan Indonesia dalam menghadapi tekanan berupa kebijakan RED Uni Eropa dan Kampanye Hitam terhadap minyak kelapa sawit Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan berbagai langkah yang di ambil oleh pemerintah Indonesia sebagai jawaban terhadap tekanan-tekanan yang tertuju pada industri kelapa sawit di Inonesia, khususnya Uni Eropa dengan kebijakan RED dan Kampanye Hitam terhadap kelapa sawit. Respon dari Indonesia bertujuan untuk menjaga kepentingan nasionalnya yaitu kekuatan ekonomi dan melindungi jutaan rakyat Indonesia yang bergantung terhadap industri tersebut.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menyampaikan beberapa pengetahuan dan menambah referensi kepada penulis maupun pembaca terkait bagaimana bahwa pemerintah Indonesia tidak tinggal diam ketika menghadapi tekanan global terhadap industri kelapa sawit nasionalnya melainkan melakukan dan merencanakan beberapa langkah-langkah untuk mengatasi isu tersebut. Respon yang diambil oleh pemerintah Indonesia dimaksudkan agar keberlangsungan

industri tersebut dapat terjamin yang artinya kepentingan nasional Indonesia dapat terjamin pula.

1.4 Kajian Literatur

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa literatur untuk dijadikan landasan dan juga acuan dalam membahas kasus ini. Literatur pertama yaitu berjudul *Grand Design Diplomasi Ekonomi Indonesia: Sebuah Pendekatan Indeks Diplomasi Indonesia* yang disusun oleh Sulthon Sjahril Sabaruddin dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Literatur yang pertama ini membahas bahwa diplomasi ekonomi Indonesia telah menjadi prioritas dalam politik luar negeri Indonesia, namun hasil dari pelaksanaannya dianggap belum optimal dikarenakan oleh tidak adanya *blueprint* dan *grand design*. Perlunya melihat negara-negara menjadi mitra yang strategis, mitra penting, hingga mitra ‘biasa’, guna memudahkan Pemerintah Indonesia dalam memperkirakan negara-negara yang perlu mendapatkan perhatian dalam menjalankan diplomasi ekonomi Indonesia.¹⁰

Literatur kedua yaitu berjudul “*Environmental Diplomacy: Case Study Of The EU-Indonesia Palm Oil Dispute*” yang disusun oleh Verdinand Robertua. Literatur ini membahas diplomasi lingkungan Uni Eropa khususnya isu minyak kelapa sawit antara Uni Eropa dengan Indonesia. Literatur ini melihat bahwa Uni

¹⁰ Sulthon Sjahril Sabaruddin, “*Grand Design Diplomasi Ekonomi Indonesia: Sebuah Pendekatan Indeks Diplomasi Ekonomi*,” Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, diakses pada 24 September 2018,

Eropa menemukan hubungan antara deforestasi dengan industri minyak kelapa sawit dan juga perubahan iklim, literatur ini juga melihat bahwa Uni Eropa berambisi untuk menjadi pemimpin ramah lingkungan dunia.¹¹

Literatur ketiga yaitu berjudul *Upaya Mengatasi Kampanye Hitam Kelapa Sawit dan Langkah Strategis ke Depan* yang disusun oleh Bambang Dradjat dari Lembaga Riset Perkebunan Nusantara. Literatur ini membahas bahwa kelapa sawit memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia, dan Indonesia merupakan salah satu negara yang dominan dalam produksi minyak sawit dunia. Dengan demikian, Indonesia memiliki potensi yang besar dalam memenuhi kebutuhan minyak sawit dunia. Selanjutnya, kelapa sawit dianggap bukan penyebab terjadinya perubahan iklim karena pembangunannya tidak menyebabkan deforestasi. Untuk mengurangi emisi karbon, industri kelapa sawit dapat melakukan inovasi dalam mengembangkan tekniknya di lahan gambut.¹²

Literatur yang keempat yaitu berjudul *Proteksi Uni Eropa Menghambat Crude Palm Oil Indonesia dalam Renewable Energy Directive 2009* yang disusun oleh Firman Hidayat, membahas bahwa motif Uni Eropa dalam melaksanakan kebijakan energi terbarukannya bukanlah untuk menjaga iklim, melainkan untuk

¹¹ Verdinand Robertua, "Environmental Diplomacy: Case Study of the EU-Indonesia Palm Oil Dispute," *Mandala Jurnal Hubungan Internasional* 2, (2019).

¹² Bambang Dradjat, "Upaya Mengatasi Black Campaign Kelapa Sawit dan Langkah Strategis ke Depan," *Lembaga Riset Perkebunan Nusantara*, diakses pada 24 September 2018, https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdffiles/Pros_2012_05B_MP_Bambang.pdf.

pembangunan ekonomi dan keamanan pasokan. Kebijakan Uni Eropa ini akhirnya menghambat masuknya kelapa sawit.¹³

Literatur yang kelima yaitu berjudul “*Factors Affecting the Indonesian Palm Oil Market in Food and Fuel Industry: Evidence from a Time Series Analysis*” yang diterbitkan oleh *International Journal of Energy Economics and Policy*.¹⁴ Literatur ini membahas tentang alasan dan beragam faktor yang menjadi alasan berkembang pesatnya industri kelapa sawit terutama di Indonesia. Jurnal ini juga turut membahas pentingnya produksi kelapa sawit yang berkelanjutan guna memaksimalkan keuntungan ekonomi, sosial dan tetap menjaga lingkungan.

Literatur yang pertama membahas tentang perlunya sebuah *blueprint* dan *grand design* agar perdagangan ekonomi Indonesia kedepannya dapat dioptimalkan. Literatur kedua membahas tentang diplomasi lingkungan Uni Eropa khususnya terkait kasus minyak kelapa sawit antara Uni Eropa dan Indonesia. Literatur ketiga membahas tentang pentingnya industri minyak kelapa sawit untuk perekonomian Indonesia kedepannya dan masalah Kampanye Hitam kelapa sawit Indonesia oleh Uni Eropa. Literatur yang keempat membahas tentang adanya agenda tersembunyi oleh Uni Eropa dalam kebijakannya melarang industri minyak kelapa sawit. Dalam penelitian ini penulis menganalisa dan menjelaskan tentang

¹³ Firman Hidayat, “Proteksi Uni Eropa menghambat Crude Palm Oil Indonesia,” *Renewable Energy Directive 2009*, diakses pada 24 September 2018, <https://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/1184/PROTEKSI%20UNI%20EROPA%20MENGHAMBAT%20CRUDE%20PALM%20OIL%20INDONESIA%20DALAM%20RENEWABLE%20ENERGY%20DIRRECTIVE%202009.pdf?sequence=1>.

¹⁴ Deborah Bentivoglio, Adele Finco, Giorgia Bucci, “*Factors Affecting the Indonesian Palm Oil Market in Food and Fuel Industry: Evidence from a Time Series Analysis*,” *International Journal of Energy Economics and Policy* 8, no. 5 (2018): 55.

langkah diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Uni Eropa terkait masalah Kampanye Hitam kelapa sawit. Literatur yang kelima membahas alasan mengapa kelapa sawit menjadi pilihan utama mengalahkan komoditas lain dan pentingnya industri kelapa sawit yang ramah lingkungan agar keuntungan bisa semakin maksimal.

1.5 Kerangka Pemikiran

Di dalam bagian ini penulis menjabarkan beberapa teori dan konsep untuk mempermudah menganalisis dan sebagai landasan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teori dan konsep yang akan digunakan adalah merkantilisme, proteksionisme perdagangan, diplomasi dan definisi dari Kampanye Hitam.

Teori yang digunakan adalah teori merkantilisme yang diambil dari buku *Introduction to International Relations: Theory and Perspective* (Jack and Sorensen, 2013) Teori ini menganggap bahwa perekonomian internasional adalah arena konflik dibandingkan arena untuk bekerja sama, karena keuntungan suatu negara merupakan kerugian bagi negara lain. Merkantilisme berpandangan bahwa ekonomi adalah sarana untuk membangun negara yang kuat. Ekonomi adalah alat politik yang menjadi landasan bagi kekuatan politik. Menurut merkantilisme ada dua bentuk persaingan ekonomi antar negara, yaitu merkantilisme bertahan dan merkantilisme agresif. Merkantilisme bertahan menjelaskan bahwa pemeliharaan kepentingan ekonomi nasional suatu negara sama dengan keamanan nasionalnya, merkantilisme bertahan tidak berdampak negatif pada negara lain. Sedangkan merkantilisme agresif adalah kondisi dimana negara berusaha mengeksploitasi

perekonomian internasional, karena dengan semakin kuatnya ekonomi negara berarti semakin kuat juga kekuatan politik dan militernya dan juga sebaliknya.¹⁵

Salah satu tokoh merkantilisme, bapak pendiri Amerika Serikat, Alexander Hamilton adalah pendukung kuat merkantilisme dalam bentuk kebijakan-kebijakan proteksionis yang dimaksudkan untuk memajukan industri domestik di Amerika Serikat. Menurut merkantilisme kegiatan perekonomian tunduk pada pemerintah. Aktivitas ekonomi adalah sebuah alat untuk meningkatkan kekuatan negara. Kegiatan ekonomi dan politik berjalan beriringan bukan saling bertentangan. Ketergantungan dengan negara lain dalam hal ekonomi sebaiknya di minimalisir.¹⁶

Selanjutnya, penulis akan menjelaskan tentang proteksionisme. Proteksionisme adalah kebijakan ekonomi yang diwarisi dari sistem merkantilisme. Salah satu tokoh merkantilisme yang sudah penulis sebutkan sebelumnya, Alexander Hamilton, beranggapan bahwa negara harus berperan aktif dalam mengembangkan sistem produksi yang dapat mengatasi berbagai masalah dalam perdagangan internasional yang dapat mengancam kepentingan nasional. Alexander Hamilton yang merupakan seorang ekonom dan anggota Kongres di Amerika Serikat sempat memberikan kurang lebih 11 rekomendasi kepada Kongres AS namun hanya empat yang relevan dengan isu perdagangan internasional, antara lain sebagai berikut:

¹⁵ Robert Jackson dan Georg Sorensen, 'Introduction to International Relations: Theories and Approach', *Oxford University Press* (2013): hlm 285-287

¹⁶ Ibid, hlm 288-289

1. Negara harus menerapkan tarif impor bagi produk asing yang dikhawatirkan dapat mengancam industri lokal
2. Pelarangan impor bagi produk negara-negara pesaing harus berani diberlakukan oleh negara untuk menghidupkan industri lokal.
3. Negara harus mampu melakukan pelarangan ekspor produk manufaktur. Tujuannya agar bisa menghemat dan membatasi jalan masuk bagi negara-negara lain di dalam segmen produk tertentu.
4. Negara juga seharusnya menerapkan peraturan hukum yang mengatur pengecekan komoditas manufaktur. Hal ini berguna untuk memberikan jaminan kualitas produk kepada konsumen dan menghindari kemungkinan penyelundupan.

Terlihat jelas bahwa Alexander Hamilton menekankan bahwa kebijakan ekonomi suatu negara harus diabdikan pada kepentingan nasional, dalam hal ini adalah perlindungan industri domestik dari ancaman pihak asing.¹⁷

Selanjutnya untuk menganalisa dan menjelaskan penelitian ini dijelaskan terlebih dahulu definisi dari diplomasi, diplomasi ekonomi dan jenis-jenis kampanye. Diplomasi pada dasarnya adalah aktivitas politik dengan sumber daya yang terampil dan baik. Tujuan utama dari diplomasi ialah untuk memungkinkan sebuah negara untuk mencapai dan mengamankan tujuan kebijakan luar negerinya tanpa menggunakan kekerasan, propaganda atau hukum. Tujuan tersebut tercapai terutama melalui komunikasi antara diplomat profesional dan pejabat lainnya yang

¹⁷ Bob Sugeng Hadiwinata, *Politik Bisnis Internasional* (Kanisius, 2002) 58-59.

dibentuk untuk mencapai perjanjian. Diplomasi tidak hanya sekedar apa yang dilakukan oleh para diplomat profesional, tetapi juga dapat dilakukan oleh pejabat – pejabat lain dan individual dibawah arahan pejabat. Diplomasi merupakan salah satu cara terpenting bagi negara untuk mencapai tujuan kebijakan luar negerinya.¹⁸

Dalam diplomasi, negosiasi merupakan salah satu fungsi paling penting. Negosiasi terdiri dari diskusi antara representatif resmi dengan tujuan untuk mencapai persetujuan antar negara mereka untuk mengatasi isu yang timbul dalam hubungan mereka. Negosiasi tetap menjadi salah satu fungsi penting diplomasi dikarenakan menjadi fokus dalam dunia multilateral, konferensi tingkat tinggi dan mediasi. Proses negosiasi juga langsung bergulat mengatasi masalah yang paling mengancam baik itu isu lingkungan dan juga isu sosial.¹⁹

Definisi diplomasi menurut Barston adalah sebagai manajemen hubungan antar negara atau hubungan antar negara dengan aktor-aktor hubungan internasional lainnya. Negara, melalui perwakilan resmi dan aktor-aktor lain berusaha untuk menyampaikan, mengkoordinasikan dan mengamankan kepentingan nasional khusus atau yang lebih luas. Diplomasi dapat diselenggarakan dalam pertemuan khusus atau konferensi umum.²⁰

Diplomasi merupakan salah satu instrumen terpenting dalam politik luar negeri melalui negosiasi untuk mencapai kepentingan negara. Diplomasi yang berhasil dapat menyelamatkan negara dari peperangan dan memperoleh konsesi

¹⁸ G. R. Berridge, *Diplomacy : Theory and Practice* (London: Palgrave Macmillan, 2015), 1 & 3.

¹⁹ Ibid, 25 -26.

²⁰ Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi antara Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 3-4.

perdagangan, bahkan meningkatkan citra positif di mata dunia. Keberhasilan sebuah diplomasi dapat dilihat bila sebuah negara sukses menyelesaikan konflik tanpa melalui perang dan kekerasan. Selain sebagai alat untuk menjaga hubungan internasional melalui negosiasi, juga sebagai sarana untuk membangun kerjasama demi mencapai kepentingan bersama.²¹

Selanjutnya untuk membantu menganalisa penelitian ini penulis juga menjelaskan diplomasi ekonomi. Diplomasi ekonomi adalah praktik dan strategi kebijakan luar negeri yang didasarkan pada premis bahwa kepentingan ekonomi dan kepentingan politik saling memperkuat satu sama lain. Tak hanya berfungsi untuk memajukan ekonomi, diplomasi ini juga turut mendukung kepentingan nasional yang luas seperti politik dan strategis.²² Pemerintah melakukan diplomasi ekonomi dengan tujuan mempromosikan kesejahteraan ekonomi dan stabilitas politik.²³

Diplomasi ekonomi semakin sering digunakan oleh negara-negara untuk mendorong internasionalisasi perusahaannya. Diplomasi ekonomi adalah ketika pemerintah sebuah negara menggunakan relasi dan pengaruhnya untuk mendorong perdagangan dan investasi global.²⁴ Diplomasi ekonomi dilakukan untuk memastikan meningkatnya ekonomi dan juga perkembangan sosial, maka isu-isu diplomasi ekonomi juga berkaitan dengan keamanan ekonomi negara. Salah satu

²¹ Sukawarsini Djelantik, *Diplomasi dalam Politik Global* (Bandung: Unpar Press, 2016), xi-xii

²² M. Okano-Heijmans, "Conceptualizing Economic Diplomacy: The Crossroads of International Relations, Economics, IPE and Diplomatic Studies," *The Hague Journal of Diplomacy* 6, (2011): 34.

²³ Ibid, 35.

²⁴ Remco de Boer, "Economic Diplomacy, product characteristics and the level of development," *European Trade Study Group* (2014): 3.

fungsi dari diplomasi ekonomi adalah menetralkan ancaman terhadap keamanan ekonomi negara, seperti menjamin kompetisi yang adil antar negara dan juga memastikan akses pada pasar ekonomi global.²⁵

Kampanye merupakan sebuah usaha yang dimaksudkan untuk merubah dan menggiring opini publik. Kampanye tersebut dapat di definisikan sebagai upaya-upaya komprehensif yang mencakup banyak hal seperti: olah pesan; *grassroots outreach*; media; pemerintah; dll, untuk mencapai tujuan tertentu.²⁶ Biasanya kampanye seperti itu bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang isu-isu utama dan mendorong perubahan perilaku yang diinginkan.

Kampanye juga dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan komunikasi yang terencana dan terorganisir, dengan tujuan yang ditentukan dan berlangsung selama periode waktu tertentu. Kampanye berguna untuk memenuhi tujuan dan komunikasi yang diinginkan yang berkaitan dengan masalah tertentu.²⁷

Kampanye juga terdiri dari beberapa jenis, perbedaan jenis kampanye ini juga memiliki hasil dan keefektifan berbeda, yang dapat digunakan oleh pelaku kampanye untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jenis kampanye yang pertama adalah kampanye positif, kampanye positif adalah di mana ketika pelaku kampanye menekankan pandangan, pengalaman, sisi positif mereka sendiri. Kampanye ini dilakukan agar pelaku kampanye memiliki citra yang baik di mata publik. Berbeda

²⁵ Tatoul Manasserian, " *Economic diplomacy; from theory to real life,*" Research Gate (2017): 5.

²⁶ Bloomfield, Cindy, Rachael K. Bommarito, Lynne M. Borden, Samantha Brown, Benjamin Butler, Kyle R. Hawkey, Michelle W. Kuhl et al. " *Public Awareness Campaign.*" (2015).

²⁷ Sheehan, Mark. " *Introduction to public relations campaigns.*" (Oxford University Press, 2009), 2

dengan kampanye positif, kampanye negatif adalah kampanye di mana pelaku kampanye sengaja menekankan kejelekan dan sisi buruk sesuatu untuk menampilkan pelaku kampanye tersebut, sebagai alternatif yang lebih baik.²⁸

Jenis kampanye lainnya ialah Kampanye Hitam (Kampanye Hitam) jenis kampanye ini memiliki kesamaan dengan kampanye negatif, yaitu bertujuan untuk merusak citra suatu hal atau pihak tertentu. Tetapi, Kampanye Hitam dan negatif juga memiliki perbedaan. Ketika kampanye negatif menekankan sisi buruk sesuatu ataupun seseorang dimana sisi buruk tersebut adalah hal yang nyata dan benar terjadi, Kampanye Hitam biasanya cenderung menyerang pihak atau hal tertentu dengan bahan yang tidak terbukti kebenarannya dan cenderung menimbulkan diskriminasi.²⁹

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Untuk mempermudah penelitian, penulis memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif. Bedanya metode kualitatif dengan metode penelitian lainnya ialah, dalam metode kualitatif tidak ada eksperimen nyata yang dilakukan di dalam laboratorium, melainkan penelitian dengan metode kualitatif peneliti langsung terjun ke lapangan untuk meneliti dan meninjau permasalahan utama dari

²⁸ Gregory, Peter A, "Comparing the Effectiveness of Positive and Negative Political Campaigns," *Inquiries Journal/Student Pulse* 7, no. 11 (2015)

²⁹ Ade Tuti Turistiati, "Fenomena Black Campaign," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 8 No. 2 (2015): 209

berbagai sumber.³⁰ Pertama-tama data yang sudah diperoleh akan melalui proses validitas agar kredibilitasnya dapat dipastikan.

Penelitian kualitatif bersifat *emergent design* yang dapat diartikan ketika dimana konsep awal dari penelitian masih belum jelas, karena nantinya akan ada proses penyesuaian yang terjadi karena penulis memperoleh data-data baru di lapangan. Walaupun tidak selalu terjadi perubahan tapi akan tetap berguna untuk mempertajam fokus penelitian.³¹ Metode kualitatif juga bersifat deskriptif, maka dapat menjelaskan dan menggambarkan obek penelitian secara terperinci agar mudah dipahami oleh pembaca.³²

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam menyusun sebuah karya ilmiah menggunakan metode kualitatif dapat beragam, seperti melakukan observasi di lapangan (*qualitative observations*), melakukan wawancara kepada pihak yang terkait (*qualitative interviews*), mengkaji dokumen (*qualitative documents*), dan meneliti data berbentuk suara maupun visual (*qualitative audio and visual materials*).³³

Penelitian ini hanya akan menggunakan teknik pengumpulan data *qualitative documents* atau studi dokumen. Teknik ini mengutamakan pencarian data dengan

³⁰ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, & Mixed Methods Approaches Fourth Edition*, (Croydon: Sage Publications, 2014) hlm 185-186

³¹ Ibid.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm 9

³³ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, & Mixed Methods Approaches Fourth Edition*, hlm 190

cara mengkaji dokumen. Dokumen yang diperoleh dapat berasal dari berbagai sumber yaitu, dokumen publik seperti berita, laporan resmi pemerintah, badan statistik, artikel, jurnal, buku.³⁴

1.7 Sistematika Pembahasan

Penulis membagi penelitian ini menjadi lima bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I akan membahas mengenai pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, deskripsi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan membahas diplomasi antara Indonesia dengan Uni Eropa dan beragam minyak nabati yang ada di negara-negara tersebut.

Bab III akan membahas tekanan terhadap industri minyak kelapa sawit Indonesia dan dampak dari tekanan tersebut.

Bab IV merupakan bab yang berisi deskripsi dan analisa penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya.

Bab V sebagai bab terakhir dalam penelitian ini, didalam bab ini penulis akan menyuguhkan kesimpulan dari keseluruhan penelitian.

³⁴ Ibid.